

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media komunikasi, terutama media *online* mempunyai pengaruh signifikan terhadap opini dan perilaku masyarakat. Media *online* sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Media massa *online* merupakan bentuk media komunikasi menggunakan internet sebagai *platform* untuk menyampaikan informasi. Menurut Marwiah (2021:505) media massa *online* berfungsi sebagai juru bicara, yang bertugas untuk menjelaskan informasi yang belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat dengan menyebarkan berita secara rutin. Hal tersebut dapat membantu masyarakat lebih memahami berbagai kebijakan dan peristiwa yang terjadi. Menurut Kustiawan (2022:14) adanya media *online* memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi, bahkan dari lokasi yang sangat jauh. Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi melalui media *online* menjadi salah satu keunggulan yang sangat dibutuhkan oleh publik saat ini. Peran strategis media *online*, salah satunya turut memanfaatkan dan menyebarluaskan informasi mengenai pelantikan Prabowo dan Gibran. Keunggulan dan peran strategis inilah yang menjadikan media massa *online* dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan media massa didasarkan atas pengamatan awal peneliti.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti memilih dua *website* berita *online* paling banyak diakses di Indonesia menurut perengkingan *website Scimago Media Ranking* yang dijadikan sumber data. Situs berita media massa *online* yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Kedua media *online* tersebut tercatat pada situs

perengking *website SCImago* per tahun 2024, sebagai dua teratas *website* berita *online* yang memiliki reputasi dan kredibilitas situs *web* terbaik dan memiliki jumlah pengunjung terbanyak (*scimagomedia.com*). *SCImago Media Rankings* (SMR) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menganalisis dan memeringkat media massa *online*, termasuk outlet berita di seluruh dunia. Perangkingan ini tidak hanya mengandalkan popularitas atau jumlah pengunjung, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas konten terhadap konteks digital. Hal tersebut menjadikan *SCImago* sebagai sumber yang lebih objektif dan dapat diandalkan untuk menilai kualitas media berita.

Selain perangkingan *SCImago*, kedua media massa tersebut memiliki ideologi yang berbeda. Media massa *online Kompas.com* dikenal sebagai media massa *online* yang independen dan memiliki komitmen kuat untuk tidak terlibat dengan partai politik. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian (Saeni, 2024:33) *Kompas.com* milik PK Ojong dianggap media poros tengah yang diharapkan dapat bersikap independent. Sebagaimana ditegaskan dalam (situs media daring *Kompas.com*) *Kompas.com* berkomitmen untuk menyajikan berita yang akurat dan independent. *Kompas.com* tidak terafiliasi oleh partai politik, bersifat non-partisan, menghormati perbedaan dan keragaman, serta mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. *Kompas.com* menetapkan kebijakan netralitas politik bagi seluruh karyawannya, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam pasal 12 peraturan perusahaan PT Kompas Cyber Media. Sedangkan *Republika.co.id* adalah media yang terafiliasi pendukung pemerintahan Prabowo-Gibran karena terbukti dari pemilik media massa tersebut yakni PT. Mahaka Media Tbk dimiliki oleh Erick Thohir yang bekerja sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara dan ketua PSSI

(*republika.co.id*). Kedua media massa tersebut secara bersamaan memberitakan pelantikan Prabowo-Gibran.

Pemberitaan pelantikan presiden 2024 yaitu pasangan Prabowo dan Gibran mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat. Pelantikan ini menandai dimulainya era pemerintahan baru dengan gaya kepemimpinan yang berbeda dan merupakan peristiwa politik besar. Pelantikan tersebut tidak hanya bermuatan politik, tetapi juga bermuatan narasi ideologis, simbolis, dan representasi sosial yang membentuk opini publik. Penelitian mengenai Prabowo dan Gibran dalam konteks pemilihan presiden masih relatif baru dan menjadi sorotan utama di panggung politik nasional (Rahayu, 2024:85). Prabowo, yang telah memiliki pengalaman politik luas sekaligus ketua umum Gerindra dan pernah berkompetisi dalam beberapa pemilu sebelumnya, kali ini berpasangan dengan Gibran, yaitu anak Presiden Joko Widodo yang memiliki latar belakang sebagai Wali Kota Solo. Pelantikan tersebut memunculkan berbagai reaksi dari masyarakat dan berbagai kalangan politik, baik yang mendukung maupun yang mengkritik. Banyak yang melihat pasangan ini sebagai representasi dari kelanjutan pemerintahan Presiden Jokowi, tetapi dengan pembaruan yang dibawa oleh sosok Gibran. Hal tersebut dikuatkan (*web Kompas.com*) pada judul berita "Gibran Sebut Jokowi Beri Masukan kepada Prabowo soal Susunan Kabinet". Media massa berlomba menghadirkan pemberitaan pelantikan berkompetisi dalam menarik pembaca dan meningkatkan *traffic*.

Media berlomba-lomba menampilkan pemberitaan pelantikan Prabowo dan Gibran yang dirangkum dalam sebuah berita. Pemberitaan tentang pelantikan

adalah berita yang ditunggu-tunggu masyarakat dan menjadi topik yang banyak dicari orang, baik di *platform* digital, televisi, maupun media cetak. Oleh karena itu, media berupaya menyajikan berita dengan cepat, akurat, dan komprehensif untuk menjadi pilihan utama bagi audiens yang ingin memperoleh informasi mengenai pelantikan. Pelantikan presiden adalah sebuah acara formal yang menandai dimulainya masa jabatan seorang presiden terpilih. Hal tersebut terdapat pada berita di media massa *Republika.co.id* yang berjudul “Wakil Ketua DPD RI:Sumpah Jabatan Presiden Bukan Sekedar Merpal Janji”. Menurut Sari (2023:184) sebelum menjalankan tugasnya, beberapa negara termasuk Indonesia, mewajibkan Presiden dan Wakil Presiden melakukan rangkaian pengucapan sumpah jabatan yang tertuang dalam konstitusi. Melalui sumpah jabatan tersebut, secara mutlak menjadi penanda awal kekuasaan dijalankan. Dibalik terpilihnya Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia, ada berbagai isu yang menarik perhatian publik.

Isu seputar pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka terus menjadi menjadi perhatian publik mulai dari Pemilu 2024 hingga pelantikan. Pasangan ini dianggap kontroversial, terutama terkait dengan dugaan praktik nepotisme dan pelanggaran dalam proses pemilihan. Hal tersebut atas dasar keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah syarat usia untuk calon wakil presiden juga memicu protes. Banyak orang menilai langkah tersebut sebagai upaya untuk memuluskan jalan Gibran menempati posisinya. Pencalonan Gibran pun tidak dipermasalahkan pada saat debat yang diselenggarakan secara resmi oleh KPU. Menurutnya, ada pengakuan terhadap pencalonan Gibran secara diam-diam. (*Web* Mahkamah konstitusi Republik Indonesia). Kecurangan dalam pemilihan

presiden dan wakil presiden dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap lawan saingan, pemberitaan di media, serta persepsi masyarakat pada saat pelantikan. Namun, untungnya suara yang didapatkan dari masyarakat sangatlah unggul dan menjadikan pasangan nomor urut 02 pasangan terpilih untuk dilantik.

Pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dilantik berdasarkan keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 504 Tahun 2024 yang menetapkan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih dalam pemilihan umum 2024. (UU Keputusan Komisi Pemilihan Umum Nomor 504 Tahun 2024). Sidang paripurna pada saat pelantikan dimulai pukul 10.00 WIB dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, diikuti dengan mengheningkan cipta sebagai tanda penghormatan, seperti yang dijelaskan dalam artikel *Kompas.com* yang berjudul "Pelantikan Prabowo-Gibran 20 Oktober Pukul 10.00 WIB, Ini Susunan Acaranya" dan pada media *Republika.co.id* yang berjudul "Ini Jadwal Pelantikan, Perayaan Rakyat, Hingga Pengumuman Kabinet pada Minggu Malam, Sniper Siap Siaga."

Pemberitaan mengenai pelantikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka di media *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dibingkai untuk memberikan gambaran tentang harapan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintahan baru. Melalui *framing*, kedua media berusaha menyoroti pentingnya pelantikan dalam konteks kebijakan publik dan dampaknya terhadap masyarakat. *Framing* merupakan metode untuk memahami cara media dalam menyampaikan cerita (*storytelling*) tentang suatu peristiwa. Cara penyampaian tersebut mencerminkan "cara pandang" terhadap realitas yang dijadikan berita. (Eriyanto,

2011:10). Menurut Stibe (2021:65) *framing* digunakan untuk mengorganisasi aspek-aspek tertentu dalam kehidupan, hal tersebut hanya terjadi ketika kata-kata yang memicu digunakan untuk menggambarkan aspek tersebut. *Framing* terbentuk saat pemilihan kata yang spesifik menggambarkan suatu ranah atau konteks tertentu. Analisis framing fokus pada cara pesan dibentuk dalam teks, dengan melihat bagaimana media mengonstruksi pesan atau peristiwa dan menyajikannya kepada publik secara luas (Eriyanto, 2011:10). Analisis ini, peneliti berfokus pada kedua media menyoroti aspek-aspek dari pelantikan dan membentuk narasi yang dapat mempengaruhi pemahaman publik. Oleh karena itu, media massa *online* memiliki posisi yang sangat penting.

Posisi media massa *online* berperan penting, karena media *online* juga memiliki peran dalam perkembangan bahasa, sehingga memunculkan leksikon. Leksikon merupakan bagian dari bahasa yang menyimpan segala informasi mengenai arti dan penggunaan kata dalam bahasa (Kridalaksana, 2008:127). Leksikon dalam penelitian ini memiliki peran penting untuk menganalisis pilihan kata yang digunakan dalam berita pelantikan Prabowo-Gibran di media massa *online*, karena dapat mengungkapkan nuansa politik, emosi, dan sikap yang ingin disampaikan oleh media kepada pembaca. Media massa *online* dapat dianggap sebagai institusi sosial karena terdapat aspek representatif yang menarik terkait bagaimana media menghubungkan struktur bahasa dengan pengetahuan. Bahasa yang digunakan oleh media dapat memengaruhi cara berpikir audiens melalui pilihan leksikon yang digunakan. Oleh karena itu, berita di media massa *online* merupakan representasi dalam bentuk bahasa yang ditulis oleh jurnalis. Bahasa selalu berkaitan dengan lingkungan penggunaannya, sehingga terdapat hubungan

yang erat antara keduanya. Hubungan antara bahasa dan lingkungan tersebut disebut ekolinguistik.

Menurut Haugen (dalam Khotimah, 2023:110), ekolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang menggabungkan studi bahasa (linguistik) dengan studi tentang lingkungan (ekologi). Haugen mengemukakan bahwa ekologi bahasa adalah studi yang membahas hubungan antara bahasa dan lingkungan sekitarnya. Menurut Stibe (2021:2), ekolinguistik dapat menggali pola bahasa yang lebih luas, mempengaruhi individu, dan menyelidiki narasi yang dijalani. Pelantikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka menjadi perhatian utama di media massa *online*, seperti *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. Kedua media menyajikan liputan yang pastinya berbeda dan mencerminkan cara membingkai peristiwa tersebut melalui pemilihan bahasa dan narasi tertentu. Perspektif ekolinguistik, mempelajari hubungan antara bahasa dan lingkungan sosial serta budaya, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media menggunakan bahasa untuk mempengaruhi pemahaman pembaca. Bahasa yang digunakan dalam pemberitaan tidak hanya mencerminkan realitas objektif, tetapi juga nilai-nilai ideologi dan sosial yang dianut oleh masing-masing media. Oleh karena itu, analisis ekolinguistik pada pemberitaan pelantikan ini dapat menunjukkan bagaimana media massa *online* melalui pilihan bahasa yang digunakan di *Kompas.com* dan *Republika.co.id* berperan dalam membentuk opini publik dan memengaruhi masyarakat.

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian mengenai *framing* media dalam pemberitaan pelantikan Prabowo Gibran di media massa *online* *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dengan perspektif ekolinguistik sangat relevan

dan menarik untuk dilakukan, mengingat peran besar media massa dalam membentuk opini publik, khususnya dalam ranah politik. Pemberitaan mengenai pelantikan Prabowo-Gibran, yang melibatkan dua tokoh besar dalam politik Indonesia, akan sangat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap mereka, baik secara positif maupun negatif. *Framing* yang diterapkan oleh media dapat memperkuat atau melemahkan citra politik mereka, tergantung bagaimana peristiwa tersebut disajikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membingkai suatu peristiwa pelantikan tersebut. Analisis ini menggunakan teori Arran Stibe karena relevan untuk menganalisis bagaimana media menggunakan *framing* dalam membentuk opini publik. Pada pemberitaan pelantikan Prabowo-Gibran, media bisa saja menyoroti aspek tertentu, seperti dampak politik atau hubungan kekuasaan yang melibatkan kedua tokoh tersebut. Menggunakan teori Stibbe, dapat mengidentifikasi ideologi yang mendasari *framing* tersebut, baik ideologi politik, sosial, atau budaya yang dipengaruhi oleh kekuasaan, sehingga membantu mengungkap bagaimana media membentuk pandangan masyarakat terhadap peristiwa dan tokoh politik berdasarkan perspektif ekolinguistik.

Fokus penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana framing dalam media massa daring *Kompas.com* dan *Republika.co.id* menggunakan bentuk domain sumber, domain target, dan leksikon pemicu, khususnya dalam pemberitaan pelantikan Prabowo-Gibran, dengan perspektif ekolinguistik yang terdapat dalam rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *framing* dalam pemberitaan pelantikan Prabowo dan Gibran pada media massa *online Kompas.com* dan *Republika.co.id* perspektif yang dirinci berdasarkan tema?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk *framing* dalam pemberitaan pelantikan Prabowo-Gibran perspektif ekolinguistik di media massa *online Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Perkembangan Teori *Framing*

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi perkembangan teori *framing* pada media massa, terutama analisis pemberitaan terkait politik dengan melihat bagaimana media membingkai peristiwa politik melalui bahasa.

2. Penerapan Perspektif Ekolinguistik

Penelitian ini menggunakan perspektif ekolinguistik yang menggabungkan kajian linguistik dengan isu-isu lingkungan seperti sosial, budaya, dan politik. Penelitian ini akan memperkaya kajian tentang hubungan bahasa dalam pemberitaan media, serta bagaimana bahasa yang digunakan media dalam pemberitaan pelantikan Prabowo-Gibran.

3. Media Massa *Online*

Berfokus pada dua media *online* (*Kompas.com* dan *Republika.co.id*), penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran media massa *online* dalam

menyajikan *framing* berita serta bagaimana media online memengaruhi cara informasi disampaikan kepada publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Jurnalis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan praktis bagi jurnalis dalam memahami bagaimana media dapat memengaruhi opini publik melalui *framing* yang diterapkan dalam pemberitaan. Hal ini dapat membantu jurnalis dalam menyusun berita yang lebih objektif dan terhindar dari bias tertentu.

2. **Bagi Pembaca atau Publik**

Pemahaman tentang *framing* dalam media dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi berita secara kritis. Pembaca dapat lebih memahami bagaimana informasi yang diterima dapat mempengaruhi cara pandang terhadap peristiwa tertentu.

3. **Bagi Bidang Ahli Kebahasaan**

Menambah pengetahuan **literatur** tentang bagaimana kata-kata (leksikon) yang digunakan media bisa membentuk cara pandang atau persepsi masyarakat. Melalui pendekatan ekolinguistik dan teori *framing*, penelitian ini membantu memahami bahwa bahasa dalam media tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga memengaruhi cara orang berpikir tentang suatu isu.

4. **Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi peneliti yang ingin mengkaji hubungan antara media, bahasa, dan politik, terutama dari perspektif ekolinguistik, serta memberi referensi mengenai bagaimana *framing* dalam media bisa mempengaruhi pembaca.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 *Framing*

Framing adalah teknik yang digunakan media untuk menyusun dan menyajikan informasi dengan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa guna membentuk persepsi publik.

1.5.2 *Framing* Perspektif Ekolinguistik

Pada penelitian ini, *framing* dianalisis dengan memeriksa cara media (*Kompas.com* dan *Republika.co.id*) membingkai pemberitaan mengenai pelantikan Prabowo-Gibran dengan menggunakan perspektif ekolinguistik yakni, domain target yang merupakan subjek atau topik yang dibahas dalam sebuah teks atau wacana berita. Domain sumber mengarah pada individu atau suatu kelompok yang memberikan informasi ataupun pendapat dalam teks atau wacana berita. Leksikon pemicu khusus adalah kata-kata dalam teks yang digunakan untuk memicu persepsi, reaksi, atau perasaan tertentu pada pembaca.

1.5.3 Pemberitaan Pelantikan Prabowo Gibran

Pemberitaan pelantikan Prabowo-Gibran mengacu pada cara media massa *online* *Kompas.com* dan *Republika.co.id* menyajikan informasi mengenai proses pelantikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Pemberitaan ini mencakup isi konten berita seputar jalannya acara pelantikan, program-program yang direncanakan oleh keduanya, serta isu keberlanjutan dan arah kebijakan politik yang disorot dalam narasi media.